

PENGARUH METODE READING ALOUD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD ADVENT VICTORY SORONG

Gladys Ansye Rangian¹, Muh Faizin², JahaRudin,²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

²Program Studi Pendidikan Biologi,

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Email: gladysansyerangin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Advent Victory Sorong. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan memahami isi bacaan siswa, meskipun mereka telah mampu membaca secara teknis. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan 15 siswa sebagai sampel. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode *Reading Aloud*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar $9,68 > t$ tabel 2,145 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa *Reading Aloud* merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Reading_Aloud, Membaca_Pemahaman, literasi, sekolah_dasar.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Reading Aloud method on the reading comprehension ability of fourth-grade students at Advent Victory Elementary School in Sorong. The background of this research is the low ability of students to understand the content of reading passages, even tho they are technically able to read. The research approach uses a quantitative method with a One Group Pretest-Posttest Design, involving 15 students as the sample. The research instrument was a reading comprehension test administered before and after the implementation of the Reading Aloud method. The results of the paired sample t-test showed a calculated t-value of $9.68 > t$ -table 2.145 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This result indicates that the implementation of the Reading Aloud method significantly impacts the improvement of students' reading comprehension skills. This research confirms that Reading Aloud is an effective strategy for improving literacy and reading interest in elementary school students.

Keywords: Reading_Aloud, Reading_Comprehension, literacy, elementary school.

1. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan akademik siswa di sekolah dasar (Tarigan, 2015). Membaca pemahaman, sebagai bentuk keterampilan membaca yang lebih tinggi, tidak hanya menuntut siswa untuk mampu mengenali dan melafalkan kata, tetapi juga untuk memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi makna yang terkandung dalam teks (Anderson, 2018; Grabe, 2020). Namun, hasil observasi di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kemampuan membaca mekanis dan kemampuan memahami bacaan, terutama pada siswa sekolah dasar (Peltier, 2004; Snow, 2020).

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar juga tercermin dalam survei internasional seperti PISA, di mana skor literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2022). Salah satu penyebab utama adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman isi bacaan, bukan hanya pada aspek teknis membaca (Rahmawati, 2023; Putri, 2022).

penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas metode Reading Aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan literasi kritis siswa. Istiheri (2024) menemukan bahwa penerapan strategi Interactive Reading-Aloud secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan literasi kritis melalui pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Penelitian lain oleh McCallum (2024) di Amerika Serikat menyatakan bahwa Reading Aloud yang diterapkan secara rutin mampu meningkatkan kelancaran membaca, memperkaya kosakata, serta memperkuat pemahaman bacaan siswa sekolah dasar.

Menurut model *Simple View of Reading* oleh Gough & Tunmer, kemampuan membaca dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu *word recognition* dan *language comprehension*. Jika salah satu komponen rendah, maka pemahaman membaca akan terhambat. Dalam konteks ini, metode *Reading Aloud* menjadi strategi potensial untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Guru berperan sebagai model pembaca yang mencontohkan intonasi, ekspresi, serta pelafalan yang tepat, sambil mengarahkan siswa memahami isi teks melalui dialog interaktif.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar di Indonesia umumnya masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan metode Reading Aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Advent Victory Sorong. Melalui eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran literasi yang lebih inovatif dan efektif di tingkat sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*), tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*), kemudian perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *Reading Aloud*, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Advent Victory Sorong tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 orang. Karena jumlahnya kecil, seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik *saturated sampling*. Instrumen penelitian berupa tes membaca pemahaman yang telah divalidasi oleh ahli, mencakup aspek pemahaman literal, inferensial, dan kritis. Data dikumpulkan melalui dua kali tes (*pretest* dan *posttest*) serta observasi pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengambilan keputusan adalah t hitung $>$ t tabel ($\alpha = 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Hasil Temuan

Hasil pengujian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode *Reading Aloud*. Nilai rata-rata pretest adalah 59,1, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 79,3.

Hasil uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai *t* hitung = 9,68 lebih besar dari *t* tabel = 2,145 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima: metode *Reading Aloud* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Advent Victory Sorong.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung sangat baik. Siswa menunjukkan antusiasme, perhatian, dan partisipasi aktif baik pada fase pramembaca, saat membaca, maupun setelah membaca. Guru juga mampu melaksanakan tahapan *Reading Aloud* secara sistematis dan interaktif.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Advent Victory Sorong. Peningkatan yang teramat sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menyoroti efektivitas metode ini dalam mendukung perkembangan literasi siswa. McCallum (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Reading Aloud* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga meningkatkan pemahaman bacaan, kosakata, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Penemuan ini juga didukung oleh Boryga (2024), yang menekankan pentingnya interaksi dalam kegiatan membaca nyaring yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mendiskusikan isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan atau pengalaman pribadi mereka.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky (2020). Dalam ZPD, Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berada pada tingkat perkembangan yang membutuhkan dukungan eksternal untuk mencapai potensi maksimalnya. Dalam konteks *Reading Aloud*, guru berfungsi sebagai *scaffolder* yang memberikan dukungan melalui pembacaan teks yang ekspresif, penjelasan kosakata yang sulit, serta pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang teks yang dibaca. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi siswa untuk menyelesaikan tugas kognitif yang mereka belum dapat lakukan secara mandiri, dan secara bertahap mereka dapat menguasai keterampilan membaca dan memahami teks secara lebih mandiri.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan *Reading Aloud* tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga berperan dalam memperkaya kosakata dan mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Keterlibatan siswa yang aktif dalam diskusi mengenai teks yang dibaca mempercepat proses pemahaman, karena mereka tidak hanya mendengarkan bacaan, tetapi juga berpartisipasi dalam pemaknaan dan interpretasi teks secara kolektif. Hal ini juga konsisten dengan temuan dari Neuman (2019), yang menyatakan bahwa *Reading Aloud* dapat memperkenalkan kosakata baru dalam konteks yang bermakna, sehingga siswa lebih mudah menyerap dan mengingatnya.

Pendekatan praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan ekspresif. *Reading Aloud* menawarkan cara yang menyenangkan dan tidak membebani siswa dalam proses pembelajaran membaca, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi membaca yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik pada kegiatan membaca ketika mereka tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga aktif berinteraksi dengan teks, baik melalui pertanyaan pemahaman, diskusi, maupun prediksi mengenai cerita yang dibaca. Hal ini mendukung pendapat Layne (2015) yang mengungkapkan bahwa *Reading Aloud* yang efektif adalah yang melibatkan siswa dalam percakapan literasi yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).

Konteks ini, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman literasi yang interaktif. Dengan memilih teks yang menarik dan relevan, serta mengintegrasikan pertanyaan-pertanyaan reflektif selama dan setelah sesi membaca, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi isi bacaan. Penemuan ini sejalan dengan konsep dari Gambrell (2015), yang menggarisbawahi bahwa minat baca yang tinggi dapat ditumbuhkan melalui pengalaman membaca yang menyenangkan, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan membaca jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Reading Aloud* adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, baik dari sisi kognitif, linguistik, maupun afektif. Pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, pengayaan kosakata, serta penekanan pada pemahaman teks secara mendalam, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas pengetahuan, dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca. Oleh karena itu, penerapan *Reading Aloud* secara rutin dalam kelas tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan budaya literasi yang lebih baik di kalangan siswa.

Daftar Pustaka

- Anderson, N. (2018). *Exploring Second Language Reading: Issues and Strategies*. Heinle & Heinle.
- Aryanti, T. (2021). *Penerapan Metode Membaca Nyaring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 45–55.
- Batini, F. (2024). *Shared Reading and Reading Motivation in Elementary Schools*. *International Literacy Journal*, 12(1), 35–50.
- Boryga, A. (2024). *Interactive Read-Aloud Strategies for Developing Comprehension*. *Elementary Education Review*, 8(3), 112–120.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Cervetti, G. (2020). *Background Knowledge and Reading Comprehension Development*. *Reading Research Quarterly*, 55(4), 345–362.
- Grabe, W. (2020). *Teaching and Researching Reading* (3rd ed.). Routledge.
- Istihari, D. (2024). Improving primary student's reading engagement and critical literacy through interactive read-aloud. *Journal of Basic Education Research*, 8(1), 101-113.
- McCallum, C. (2024). *The Effectiveness of Read-Alouds on Elementary Students' Reading Comprehension*. *Journal of Literacy Education*, 18(2), 75–90.
- Rasinski, T. V. (2023). *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. Guilford Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Boryga, A. (2024). *Interactive Read-Aloud Strategies for Developing Comprehension*. Elementary Education Review, 8(3), 112–120.
- Gambrell, L. B. (2015). *Getting Students Hooked on the Reading Habit*. Educational Leadership, 72(6), 44–48.
- Layne, S. (2015). *The Power of Reading Aloud to Your Students: Guidelines and Top 5 Read-Alouds*. Journal of Literacy Education, 9(1), 45–56.
- Neuman, S. B. (2019). *The Information Book Flood: Is Additional Exposure Enough to Support Early Literacy Development?*. Reading Research Quarterly, 54(S1), 14–32.
- OECD. (2022). *PISA results: Student performance in reading, mathematics and science*. OECD Publishing.
- Peltier, T. (2004). The Science of Teaching Reading Comprehension. NWEA Education Blog.
- Putri, A. & Putri, F. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode membaca nyaring. Bandung: Universitas Bandung.
- Rahmawati, S. (2023). *Penerapan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 123–138.
- Snow, C. E. (2020). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. RAND Corporation.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.